

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penentuan Pokok Bahasan

Pertumbuhan industri ritel pada pasar modern saat ini sangat ketat dengan banyaknya perusahaan ritel baru yang hadir di pasar untuk menjadi pesaing perusahaan ritel yang sudah ada. Penelitian dari Nielsen yang dikutip oleh Lubis (2005) memberikan informasi tentang fenomena perkembangan perusahaan ritel yang terjadi, di mana pasar modern yang terdiri dari berbagai bentuk perusahaan yang bergerak pada bidang ritel seperti: hypermarket, supermarket, minimarket, maupun *departement store* mampu menguasai 73% dari pangsa pasar yang ada, sehingga jauh lebih besar bila dibandingkan dengan pasar tradisional yang hanya mampu menguasai sisanya yaitu 27%. Pertumbuhan pasar modern mencapai 16% per tahun, sedangkan pasar tradisional memiliki tingkat pertumbuhan 5% per tahun. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan dan pertumbuhan pangsa pasar modern yang besar disebabkan makin banyak kehadiran perusahaan-perusahaan ritel yang baru.

Pertumbuhan industri ritel pada pasar modern yang ketat menimbulkan risiko pengelolaan bisnis ritel menjadi sangat tinggi. Bisnis ritel pada pasar modern dikelola dengan menggunakan tingkat modal yang tinggi, sehingga kegagalan dalam menjalankan bisnis akan mendatangkan tingkat kerugian yang besar pula. Perusahaan ritel dalam perkembangan yang terjadi mengalami ketidakpastian bisnis dalam tingkat tinggi. Persaingan usaha yang makin ketat

selalu menimbulkan strategi-strategi bisnis baru dari masing-masing perusahaan ritel sebagai tanggapan agar tidak kalah bersaing dengan pesaing yang dimiliki. Kondisi tersebut tidak bersifat sementara tetapi berkelanjutan, sehingga sulit untuk memprediksi kondisi di masa mendatang. Hal tersebut makin didukung oleh adanya perkembangan teknologi informasi yang makin pesat sehingga membuat informasi makin bersifat transparan dan mudah untuk didapatkan serta adanya globalisasi yang seakan-akan tidak lagi memberikan batasan geografis untuk melakukan dunia usaha.

Kondisi yang terjadi dalam ketidakpastian lingkungan bisnis sebagai pengaruh dari lingkungan luar dari perusahaan atau eksternal hendaknya ditanggapi dengan baik oleh pengelola perusahaan ritel sebagai pihak yang berasal dari dalam perusahaan. Upaya untuk berusaha mengurangi risiko yang dimiliki adalah upaya terpenting sebagai sarana menghadapi persaingan bisnis ritel yang ketat. Perusahaan ritel dapat mengembangkan konsep *loss prevention officer* guna menghadapi ketidakpastian yang tinggi dalam upaya meminimalkan risiko usaha yang dihadapi. Ivanauskas dan Pajuodis (2002) menyatakan bahwa pengembangan *loss prevention officer* akan menjadi pendukung bagi perusahaan sebagai suatu upaya meminimalkan risiko bisnis yang dihadapi guna membawa perusahaan pada keunggulan bersaing. Pengembangan konsep *loss prevention officer* akan mendatangkan kemampuan bagi perusahaan ritel untuk mengidentifikasi tentang ancaman-ancaman yang mungkin dapat muncul dalam pengembangan bisnis ritel yang dimiliki beserta dengan peluang-peluang yang dimiliki. Identifikasi tersebut dapat digunakan untuk membentuk upaya-

upaya pengendalian termasuk dengan memaksimalkan peluang yang dimiliki dalam rangka meminimalkan ancaman yang dapat terjadi sebagai upaya meminimalkan risiko yang dimiliki.

Pengembangan konsep *loss prevention officer* tidak hanya berguna menghadapi risiko bisnis yang berasal dari luar perusahaan ritel akibat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi. Pengembangan konsep *loss prevention officer* akan mendatangkan manfaat bagi perusahaan ritel untuk meminimalkan kemungkinan risiko yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan usaha, bahkan kecurangan yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang dihadapi. Swinderman, *et al* (2002) memberikan contoh tentang upaya yang baik untuk mengemas dan menyimpan persediaan berupa buah-buahan sebagai bentuk dari *loss prevention officer* untuk meminimalkan risiko. Pada perusahaan ritel yang menjual buah-buahan pasti mengetahui jika buah-buahan adalah produk yang mudah rusak serta rentan dengan pengurangan kualitas akibat kesegaran yang dapat berkurang akibat lama waktu atau cara penyimpanan. Berdasarkan kondisi yang ada ada risiko kerugian apabila buah-buahan tersebut rusak, sehingga untuk meminimalkan risiko tersebut dikembangkan cara pengemasan dan penyimpanan buah-buahan yang baik sebagai bentuk *loss prevention officer* untuk meminimalkan risiko yang dimiliki.

Solution (2004) juga memberikan contoh tentang kemampuan *loss prevention officer* untuk meminimalkan risiko dari dalam perusahaan ritel. *Loss prevention officer* dikembangkan untuk mencegah kecurangan dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat mendatangkan kerugian.

Bentuk kecurangan tersebut antara lain dapat berupa pencurian, manipulasi, dan sebagainya. Pengembangan pengendalian serta adanya sistem otorisasi atau kewenangan untuk memberikan persetujuan merupakan bentuk dari pengembangan *loss prevention officer* untuk meminimalkan risiko yang dimiliki.

*Loss prevention officer* yang pada akhirnya mampu meminimalkan risiko akan memberikan kemampuan bagi perusahaan ritel untuk meningkatkan kinerja yang dimiliki. *Loss prevention officer* pada intinya akan mendatangkan kemampuan menghasilkan kinerja non keuangan yang baik dalam rangka meminimalkan risiko yang dimiliki oleh perusahaan ritel. Adanya kemampuan untuk menciptakan kinerja non keuangan yang baik akan mendatangkan kemampuan bagi perusahaan ritel untuk mencapai kinerja keuangan yang baik sebab kinerja non keuangan yang baik akan menghasilkan minimalisasi kerugian yang merupakan biaya bagi perusahaan ritel. Penekanan terhadap biaya operasi membuat laba perusahaan ritel sebagai indikator kinerja keuangan akan makin meningkat. Berdasarkan kondisi yang ada maka perusahaan ritel hendaknya mengembangkan *loss prevention officer* untuk meminimalkan risiko bisnis yang dimiliki.

## **1.2. Pokok Bahasan**

Pokok bahasan yang ditetapkan dalam makalah tugas akhir ini berdasarkan latar belakang pokok bahasan yang dikemukakan adalah: *loss prevention officer* dalam upaya meminimalkan risiko bisnis ritel.

### 1.3. Tujuan Pembahasan

Tujuan pembahasan yang diharapkan dapat dicapai adalah memberikan pemahaman tentang *loss prevention officer* dalam upaya meminimalkan risiko bisnis ritel.

